

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Nimatul Fitria Mukaromah¹, Faruq Ahmad Futaqi²

^{1,2}Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Email: nimatulmukaromah6@gmail.com / futaqi@iainponorogo.ac.id

(Received: 11-Juni-2023; Accepted: 25-Juli-2023; Published: 30-Juli-2023)

Abstract: PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk, PT. Sariguna Primatirta, Tbk., are several food and beverage sub-sector manufacturing companies that have gone public and are listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange). Recently there have been fluctuations in their financial performance, especially since the global economic situation is not going well, making large companies in Indonesia and those who want to invest there also need to be careful. For this reason, it is very important to analyze its financial performance so that the continuity of the company is maintained. This study uses a quantitative approach using secondary data. With a total sample of five food and beverage sub-sector manufacturing companies. Using a purposive sampling sample. With a total of 80 quarterly data from 2019-2022. The aim is to determine the effect of the independent variables, liquidity ratio (CR), solvency (DER), and activity (TATO), on the dependent variable, financial performance (ROI). Data analysis techniques for panel data regression analysis with E-Views-10. Based on the research results, it can be concluded that the liquidity variable (CR) has no partial effect, the solvency ratio (DER) and activity (TATO) have a partial effect on the company's financial performance. Meanwhile, the liquidity, solvency and activity variables simultaneously have a simultaneous effect on the company's financial performance with a coefficient of determination value of 72.7%.

Keywords: Liquidity ratio; Solvency; Activity; Financial Performance

Abstrak: PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk, PT. Sariguna Primatirta, Tbk., merupakan beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Belakangan ini mengalami fluktuasi pada kinerja keuangannya, terlebih disituasi ekonomi global yang sedang tidak baik-baik saja membuat pelaku perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan pihak yang mau berinvestasi kesana juga perlu mawas diri. Untuk itu sangat penting untuk dilakukan penganalisisan kinerja keuangannya agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dengan jumlah sampel lima perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Menggunakan sampel *purposive sampling*. Dengan jumlah 80 data triwulanan dari tahun 2019-2022. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel independennya rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO), terhadap variabel dependennya kinerja keuangan (ROI). Teknik analisis data analisis regresi data panel dengan E-Views-10. Berdasarkan hasil penelitian dapat hasilnya bahwa variabel likuiditas(CR) tidak berpengaruh secara parsial, rasio solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien determinasi 72,7%

Kata Kunci: Rasio likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Intinya kinerja keuangan adalah usaha

formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan hal itu dapat dilihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Jika perusahaan telah mencapai standar dan tujuan yang di tetapkan, maka dapat dikatakan

perusahaan telah berhasil. Dalam Islam seseorang yang bekerja dan berusaha tentu akan dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhan secara hormat. Apalagi jika seseorang dapat memberikan sumbangsuhnya kepada masyarakat. Dengan anggota masyarakatnya bekerja dan berusaha dapat terselenggara kerjasama dan tolong menolong kemasyarakatan. Seperti yang tertulis dalam Surat At-Taubah, ayat 105 dan ayat Al-Jumu`ah, ayat 10 (Niskhoiriyah, 2017, pp. 14–16). Namun perlu diingat dalam berbisnis sebagai muslim yang baik harus memperhatikan aqidah, syariah, dan akhlaq karena saling berkaitan. Aqidah sendiri sebagai pengarah dan penggerak kegiatan ekonomi, syariah sebagai batasan untuk formulasi keputusan ekonomi, sedangkan akhlak digunakan dalam parameter proses optimalisasi dalam kegiatan ekonomi (Purbatin Palupi Soenjoto & Hudan Fuadi, 2020, p. 25).

Kelengkapan laporan keuangan bisa dilihat di dalamnya terdapat beberapa pokok yang tersaji seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai bentuk misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Aisyah & Bahri, 2021, p. 719). Rasio keuangan diperlukan juga untuk menganalisis laporan keuangan, sehingga rasio keuangan adalah alat paling penting dalam menganalisis keuangan. Rasio keuangan diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencari tau hubungan dari setiap pos-pos dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan maka dari tahun ke tahun gambaran kinerja perusahaan dapat diketahui (Mustika & Nur Apriliani, 2022, p. 96). Dapat dikatakan semakin tinggi laba perusahaan maka juga akan semakin tinggi ROInya (*return on investment*). Keberhasilan kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan ROI, mengingat ROI adalah hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik investor maupun kreditur dalam hal menginvestasikan modal atau dananya. Beberapa hal yang memengaruhi besarnya laba perusahaan seperti CR (*current ratio*), DER (*debt to equity ratio*), dan TATO (*total asset turn over*) (Fanny Al-Faruqy, 2016, p. 40).

Kebangkrutan sebenarnya menurun di banyak negara pada tahun 2020 dan 2021, terlepas dari kehancuran ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Akan tetapi, di tengah kenaikan harga energi dan suku bunga, diperkirakan tren ini akan kembali

berbalik pada tahun 2023. Kebangkrutan secara global diprediksi Allianz Trade akan meningkat lebih dari 10% pada tahun 2022 dan 19% pada tahun 2023, melebihi tingkat sebelum pandemi (Sorongan, n.d.). PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Sariguna Prima Tirta Tbk adalah beberapa perusahaan yang sudah banyak menghasilkan produk-produk yang terkenal di dalam negeri maupun di luar negeri. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada beberapa kuartal. Contohnya berdasarkan informasi yang dikutip dalam Jurnal Ilmiah MEA, bahwasannya ROI pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sempat mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun kebelakang (Nurhaliza & Harmain, 2022, p. 1021). Disituasi ekonomi global yang sedang tidak baik-baik saja membuat pelaku perusahaan-perusahaan besar di Indonesia dan yang mau berinvestasi kesana juga perlu mawas diri.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Umayya pada PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai 2017 rasio likuiditas yang penghitungannya menggunakan *current ratio* menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangannya (Umayya, 2019, p. 75). Untuk penelitian yang dilakukan oleh Ufrah pada Perusahaan Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa rasio likuiditas (*variabel current ratio*) ternyata menunjukkan tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan (Ufrah, 2021, p. 66). Sedangkan, penelitian Ahmad Fadlan Syahnur menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara (Fadlan Syahnur, 2019, p. 65). Didukung penelitian Ikfan Rahmanda, dkk bahwa penggunaan rasio likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan dan rasio solvabilitas memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmanda et al., 2022, pp. 35–36). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Ahmad Fanny Al-Faruqy berkesimpulan bahwa *total assets turn over* memberikan pengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap ROI (Fanny Al-Faruqy, 2016, p. 49).

Disamping itu PT. Mayora Indah Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Sariguna Primatirta Tbk merupakan perusahaan besar yang mempunyai nama besar, yang sudah mampu memberikan kontribusi yang besar pula untuk masyarakat khususnya dalam bidang pangan, serta sukses mengelola bisnisnya. Ikut menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, ikut melaksanakan praktik pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Selain itu, perusahaan ini termasuk perusahaan *go public* yang sudah banyak investor yang berinvestasi ke sana, lalu produk yang dihasilkan bersertifikat halal MUI, apalagi pada lima perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini ada beberapa rasio yang dibawah standart industri.

KAJIAN TEORI

Kinerja keuangan ialah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Asniawati, 2020, p. 249). Kinerja keuangan tentu sangat berhubungan erat dengan laporan keuangan suatu perusahaan karena pengertian laporan keuangan sendiri yakni suatu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui informasi keuangannya pada suatu periode. Paling tidak ada empat jenis laporan keuangan dalam akuntansi yakni laporan laba rugi, laporan laba ditahan, neraca, dan laporan arus kas (Hutabarat, 2020, p. 9). Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan didalam pengoperasian bisnis perusahaan selama akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan sebuah perbaikan diatas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain (Ufrah, 2021, p. 12).

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Malahayatie & Nurhaliza, 2020, p. 189). *Return on investment* (ROI) dijadikan alat ukur alternatif dalam perhitungan investasi karena rasio ini

sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan, dengan ini juga perusahaan dapat membandingkan kinerja keuangan suatu periode dengan periode lainnya. *Return on investment* (ROI) adalah suatu rasio yang biasanya dipakai sebagai pengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dari keseluruhan operasional perusahaan (Umayu, 2019, p. 26). Adapun beberapa hal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, rasio aktivitas, efisiensi perusahaan, *working capital*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Supaya mendapatkan keuntungan yang optimal, beberapa hal tersebut perlu diperhatikan (Angela & Abdi, 2020, p. 775).

Rasio likiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Biasanya rasio ini disebut *short term liquidity*. Rasio ini menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas sendiri adalah suatu aktiva yang paling likuid (Wastam Wahyu, 2018, p. 45). Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yakni pos-pos utang lancar dan aktiva lancar. Dengan demikian rasio ini berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan (Darmawan, 2020, p. 60). Dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* : mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang atau kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo atau segera dibayar, rasio jenis ini bisa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek, adapun rumusnya: $Current\ ratio = \frac{total\ aktiva\ lancar}{total\ kewajiban\ lancar}$. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pengukuran menggunakan *Current Ratio* (CR) karena *Current Ratio* (CR) dapat digunakan untuk mengetahui bayar dan komponen yang ada di aset lancar dapat digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban perusahaan. Sedangkan pada hutang lancar, keseluruhan hutang yang harus benar-benar dibayar. Jadi, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sehingga tidak banyak dana yang mengganggu. Apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya (Umayu, 2019, pp. 13–14). Jika *current ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *return on*

investment (ROI) akan mengalami kenaikan dikarenakan perubahan nilai aset lancar yang terus meningkat diiringi kenaikan hutang lancar perusahaan (Kusriyanti, n.d., p. 6).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019, pp. 153–154). *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini menggunakan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan mengetahui hasil rasio ini dapat diketahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan. Rasio ini akan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dari risiko keuangan perusahaan. Untuk rumusnya yakni $Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ utang\ (debt)}{ekuitas\ (equity)}$ (Kasmir, 2019, pp. 157–159). Dalam rasio ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi Return On Investment (ROI), sebab *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) karena laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk menambah aktiva perusahaan (Apriyani, 2020).

Rasio aktivitas dipakai dalam pengukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dapat pula diartikan sebagai pengukuran tingkat efisiensi (efektivitas) dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola asset atau malah mungkin belum optimal dalam pengelolaannya. Beberapa hal yang dapat diketahui dari pengukuran dengan rasio ini yang mana nantinya manajemen dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan selama ini, antara lain seberapa lama penagihan piutang dalam periode tertentu lalu hasilnya dibandingkan dengan target atau dengan beberapa periode sebelumnya, selanjutnya dipakai untuk perputaran modal kerja, mengukur sediaan rata-rata gudang, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya. Oleh karena itu, dari

hasil pengukuran ini memperjelas kondisi perusahaan mampu atau tidak dalam mencapai target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2019, p. 174). Dengan menggunakan rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola asset atau malah mungkin belum optimal dalam pengelolaannya (Kasmir, 2019, p. 174). *Total asset turnover* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap ROI (Fanny Al-Faruqy, 2016, p. 49). Dalam penelitian ini, dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman periode tahun 2019-2022 yang terdaftar di BEI akan menggunakan beberapa bentuk rasio keuangan antara lain, peneliti akan menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current rasio*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to asset rasio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over*, sedangkan untuk kinerja keuangan diproksikan dengan ROI.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Kasiram dalam Juhana Nasrudin menyatakan penggunaan data berupa angka sebagai tahapan menemukan pengetahuan sebagai alat menganalisis keterangan terkait hal yang ingin diketahui (Nasrudin, 2019, p. 7). Menggunakan statistik deskriptif pada penelitian ini maksudnya yakni statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan pendeskripsian data yang terkumpul namun tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2017, p. 147). Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni variabel terikat likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO), sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan (ROI). Untuk populasinya yakni seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2022. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menggunakan sampel *purposing sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan merupakan yang terdaftar di BEI, perusahaan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, merupakan perusahaan yang produknya bersertifikat halal MUI, perusahaan yang pada saat penelitian ini dilakukan mempublish laporan keuangannya lengkap dari tahun 2019-2022.

Dengan jumlah 80 data triwulanan dari tahun 2019-2022 dari lima perusahaan manufaktur

subsector makanan dan minuman yakni PT Mayora Indah, Tbk. (MYOR), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (INDF), PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. (ULTJ), PT. Wilmar Cahaya Nusantara, Tbk., (CEKA), PT. Sariguna Primatirta, Tbk, (CLEO). Menggunakan data sekunder yakni data yang telah dikumpulkan bukan dari peneliti sendiri, melainkan pihak lain (n.d., p. 38). Adapun datanya didapat dari website resmi idx. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengolahan yang dipakai dalam penelitian ini dengan perhitungan melalui aplikasi E-Views10. Teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah

menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Adapun tipe data panel (*plood data*) merupakan gabungan data *cross section* dan *times series*, yakni data yang diambil dari beberapa unit pada periode tertentu (Kusumaningtyas et al., 2022, p. 8). Dilakukan juga uji pemilihan model, asumsi klasik, uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menganalisis data yang digunakan. Data yang digunakan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan kinerja keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector makanan dan minuman yang memenuhi kriteria yang berlaku.

Tabel 1. Uji deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	7.028125	308.0058	57.28650	81.52600
Median	6.195000	272.5000	57.98000	61.52000
Maximum	17.58000	995.4200	114.5900	357.5500
Minimum	1.420000	99.54000	10.85000	14.48000
Std. Dev.	3.779729	181.6271	31.61901	69.45710
Skewness	0.802093	1.124437	0.072302	1.967303
Kurtosis	3.012830	4.421552	1.595143	6.966800
Jarque-Bera	8.578587	23.59416	6.648446	104.0554
Probability	0.013715	0.000008	0.036000	0.000000
Sum	562.2500	24640.46	4582.920	6522.080
Sum Sq. Dev.	1128.622	2606084.	78981.16	381118.8
Observations	80	80	80	80

Dapat dilihat dari tabel terdapat 80 jumlah data. Jumlah tersebut berasal dari 5 sampel perusahaan MYOR, INDF, ULTJ, CEKA, CLEO.

Tabel 2. Uji LM

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Honda	7.170150 (0.0000)	2.577156 (0.0050)	6.892386 (0.0000)
King-Wu	7.170150 (0.0000)	2.577156 (0.0050)	7.553325 (0.0000)
SLM	8.028908 (0.0000)	3.201555 (0.0007)	-- --
GHM	-- --	-- --	58.05278 (0.0000)

Keterangan:

H0: model CEM lebih baik

Ha: model REM lebih baik

Jika nilai prob > 0,05 maka terima H0

Jika nilai prob < 0.05 makan tolak H0

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier*. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik karena pada tabel tersebut diketahui bahwa semua hasil

nilai *Breusch-Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ untuk itu bisa dikatakan H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

Tabel. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	80.619563	3	0.0000

Keterangan:

H_0 : REM lebih baik

H_a : FEM lebih baik

Jika nilai prob $> 0,05$ maka terima H_0

Jika nilai prob $< 0,05$ maka tolak H_0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik atau yang dipilih karena nilai output probabilitas *Cross-section*

random sebesar $0,0000 < 0,05$ untuk itu H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

Tabel. 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	7.469564	(15,61)	0.0000
Period Chi-square	83.413512	15	0.0000

Keterangan:

H_0 : CEM lebih baik

H_a : FEM lebih baik

Jika nilai prob $> 0,05$ maka terima H_0

Jika nilai prob $< 0,05$ maka tolak H_0

Berdasarkan tabel menunjukkan model *Fixed Effect* lebih baik karena nilai output probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ untuk itu artinya H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Model terbaik pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* setelah dilakukan uji *lagrange multiplier*, uji *chow*, dan uji *hausman* yang telah dilakukan pada penelitian ini. Jika model yang terpilih adalah FEM ataupun CEM, maka uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang wajib dilakukan untuk regresi linier data panel adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (jika variabel bebas lebih dari satu) (*Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel Yang Wajib - M Jurnal*, n.d.). Adapun persamaannya $Y = 10.9412002117 + 0.00245366842851 * X1 -$

$0.0625481089333 * X2 - 0.0133166959486 * X3$. Adapun penjelasannya yakni: Nilai konstantan sebesar 10.9412002117 artinya tanpa adanya variabel CR (X1), DER (X2), dan TATO (X3), maka variabel ROI (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 10.9412002117. Nilai koefisien beta variabel CR (X1) sebesar 0.00245366842851, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 dapat mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka variabel ROI (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.00245366842851. Begitu pula sebaliknya, saat nilai variabel lain konstan dan nilai variabel X1 mengalami penurunan satu satuan, maka variabel Y (ROI) bisa mengalami penurunan sebesar 0.00245366842851. Nilai koefisien beta variabel DER (X2) sebesar -

0.0625481089333, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami kenaikan sebanyak satu satuan, maka variabel ROI (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.0625481089333. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel X2 mengalami penurunan satu satuan, maka variabel Y (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 0.0625481089333. Nilai koefisien beta variabel

TATO (X3) sebesar -0.0133166959486, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel ROI (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.0133166959486. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel X3 mengalami penurunan satu satuan, maka variabel Y (ROI) akan naik sebesar 0.0133166959486.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Multikolenearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.668997	0.659220
X2	-0.668997	1.000000	-0.453172
X3	0.659220	-0.453172	1.000000

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua hasil dari nilai koefisien < 0,80. Sehingga

kesimpulannya, bahwa tidak ada gejala atau masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/23/23 Time: 19:05
 Sample: 2019Q1 2022Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.682153	0.968718	0.704182	0.4836
X1	-0.000474	0.001779	-0.266532	0.7906
X2	0.012288	0.010053	1.222273	0.2256
X3	0.000699	0.002765	0.252783	0.8012

Uji ini digunakan karena adanya gangguan (*error*) yang timbul pada fungsi regresi yang mempunyai variansi tidak sama.

Nilai prob. > 0,05 lolos uji heteroskedastisitas
 Nilai prob.< 0,05 tidak lolos uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan model ini tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas karena nilai probabilitas CR sebesar 0,7906, nilai prob DER sebesar 0,2256, dan nilai probabilitas TATO sebesar 0,2256 yang

mana semuanya lebih besar dari 0,05. Pada perhitungan tersebut lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh berarti terhadap variabel terikat jika nilai variabel bebas dibawah nilai sig 0,05, begitu juga sebaliknya jika nilai variabel independen diatas sig 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel. 7 Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/23/23 Time: 13:11
 Sample: 2019Q1 2022Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.94120	1.002100	10.91827	0.0000
X1	0.002454	0.002340	1.048785	0.2984
X2	-0.062548	0.009605	-6.511767	0.0000
X3	-0.013317	0.006285	-2.118969	0.0382

Keterangan:

H0: Tidak ada pengaruh

Ha: terdapat pengaruh

Jika prob < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan

Jika prob > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan

Diketahui bahwa variabel X1 (CR) tidak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROI (kinerja keuangan) karena nilai prob nya < 0.05. Sedangkan variabel X2 (DER) dan X3 (TATO)

Tabel. 8 Uji F

R-squared	0.789314	Mean dependent var	7.028125
Adjusted R-squared	0.727144	S.D. dependent var	3.779729
S.E. of regression	1.974363	Akaike info criterion	4.402216
Sum squared resid	237.7847	Schwarz criterion	4.967948
Log likelihood	-157.0886	Hannan-Quinn criter.	4.629034
F-statistic	12.69614	Durbin-Watson stat	1.222667
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tujuan dari uji F ini adalah menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan tabel.

H0: CR, DER, TATO tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROI

Ha: CR, DER, TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROI

Jika nilai prob. $F < 0,05$ maka tolak H0

Jika nilai prob. $F > 0,05$ maka terima H0

Nilai $F = 0.000000 < 0,05$ maka tolak H0. Jadi CR, DER, TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROI

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari hasil koefisien determinasi dapat menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka diperoleh hasil sebagai berikut, berdasarkan tabel nilainya 0.727144 berarti 72,7 % ROI (kinerja keuangan) bisa dijelaskan dengan variabel independennya. Sedangkan 27,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X1) tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel ROI (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t diketahui bahwa *current ratio* (X1) memiliki nilai probabilitas 0.2984, sehingga Ha ditolak dan H0 diterima. Dan nilai t-statistik 1.048785. Disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Jika ingin mengetahui dan mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio ini. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Jika rendah rasio lancarnya, berarti perusahaan dalam membayar utangnya dikatakan kurang modal. Akan tetapi jika terlalu tinggi rasionya ternyata belum juga bisa dikatakan perusahaan sedang baik karena bisa saja kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019, pp. 134–135). Untuk itu manajer keuangan harus pintar-pintar dalam mengatur keuangan perusahaan supaya tidak terjadi kredit macet ataupun terjadi dana kas yang mengganggu terlalu banyak karena hal itu tentu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jika (CR) sedang tinggi maka (ROI) juga akan mengalami kenaikan disebabkan adanya perubahan nilai aset lancar yang terus meningkat diiringi hutang lancar perusahaan yang terus tinggi, begitu pula sebaliknya (Kusriyanti, n.d., p. 6). Disebutkan pada penelitian Nani Rusnaeni di PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk bahwa secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* perusahaan (Rusnaeni, 2018, p. 93). Sedangkan hasil penelitian Febriahendika Putra dan Maulida Nurhidayati menunjukkan variabel likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam JII tahun 2010-2020 (Putra & Nurhidayati, 2022, p. 78).

Setelah dilakukannya uji T dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t nilai probabilitas sebesar 0.000. Dengan nilai t-statistic -6.511767. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* ternyata berpengaruh negative signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Untuk menilai utang dengan ekuitas digunakanlah rasio solvabilitas. Dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini dapat diketahui. Singkatnya dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019, pp. 159–160). *Debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi *return on investment* (ROI), sebab DER yang terlalu tinggi malah justru akan berpengaruh terhadap ROI karena laba yang diperoleh perusahaan

dialokasikan untuk membayar utangnya jika dibandingkan dipakai untuk menambah aktiva perusahaan sendiri (Wati Apriyani, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Umayu menunjukkan rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Umayu, 2019, p. 75). Pada penelitian Febriahendika Putra dan Maulida Nurhidayati menunjukkan pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam JII tahun 2010-2020. Kemampuan perusahaan yang bisa menyelesaikan hutang jangka panjang semakin tinggi, bisa menyebabkan penggunaan modal untuk mendapatkan keuntungan semakin menurun (Putra & Nurhidayati, 2022, p. 79).

Menurut hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROI (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t nilai probabilitas sebesar 0.0382. Dengan nilai t-statistic sebesar -2.118969. Jadi hasilnya bahwa *total asset turn over* memberikan pengaruh negative signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nala Syakhiya yang menunjukkan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Syakhiya, 2020, p. 86). Semakin cepat perputaran pada asset menunjukkan semakin efektiflah perusahaan menggunakan sumber dayanya karena dapat meningkatkan laba (Syakhiya, 2020, p. 20). TATO yang rendah menunjukkan perusahaan banyak menggunakan dananya untuk asset dasar, jika TATO tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan asset usang atau sedikit menggunakan asset (et al., 2015, p. 3). Namun fakta di lapangan kadang tidak membuat rasio ini berkontribusi penuh terhadap kinerja keuangan karena terkadang ada sebab lain. Hasil penelitian lain yang dilakukan Ahmad Fanny Al-Faruqy menunjukkan bahwa *total assets turn over* memberikan pengaruh yang positif dan pengaruhnya signifikan terhadap ROI (Fanny Al-Faruqy, 2016, p. 49).

Diketahui dari hasil pengolahan data secara simultan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, dan

aktivitas. Hal ini dibuktikan dari perolehan dari hasil uji f yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *total asset turn over* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap ROI/kinerja keuangan (Y). Hal ini dilihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai yang diperoleh nilainya 0.727144 berarti 72,7% ROI (kinerja keuangan) bisa dijelaskan dengan variabel independennya. Sedangkan sisanya 27,3% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan haruslah pandai dalam mengatur strategi bisnis, manajer keuangan peka dalam memprediksi dan menganalisis iklim bisnis di masa depan, menerapkan etika bisnis dalam operasionalnya, dll.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terkait beberapa variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO), dan rasio kinerja keuangan (ROI), peneliti pun memperoleh kesimpulan sebagai berikut. Rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI. Rasio solvabilitas ini atau (*debt to equity ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan (ROI) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI. Rasio aktivitas (*total asset turn over*) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI. Rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), aktivitas (*total asset turn over*) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat berupa kinerja keuangan (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022 yang terdaftar di BEI.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pihak perusahaan dapat menyampaikan semua tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan atau beberapa hal yang tabu di perusahaan untuk mendapatkan ketransparan informasi, memilih manajer keuangan yang kompeten dalam mengatur dan merencanakan keuangan perusahaan, merancang strategi keuangan dan menginvestasikan dana pada aset yang tepat, serta berhati-hati asset yang

didapat perusahaan stabil dan cenderung mengarah kepada peningkatan, meningkatkan kualitas produksi, serta memberikan tanggung jawab sosial yang lebih atau hal yang bermanfaat kepada masyarakat bisa menjalin rasa kekeluargaan dengan pelanggan supaya mendapat loyalitas pelanggan dan meningkatkan citra baik perusahaan dengan begitu kinerja keuangan juga akan naik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lebih banyak lagi dengan jumlah perusahaan lebih banyak lagi, supaya mendapatkan gambaran yang lebih luas lagi terkait tema pembahasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Bahri, S. (2021). Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Angela, M., & Abdi, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Performance Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3).
- Apriyani, W. W. (2020). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Investment (ROI) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2009-2018*. [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/32294/>
- Asniawati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1).
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fadlan Syahnur, A. (2019). *Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara*. UIN Sumatera Utara.
- Fanny Al-Faruqy, A. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investmen (Atudi pada perusahaan serktor manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011-2014). *Scientica*, 3(1).
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Istijanto. (n.d.). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, Siahaan, Y., Jubi, & Inrawan, A. (2015). Analisis Total Assets Turnover dan Return

- on Equity pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusriyanti, I. (n.d.). *Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt Ratio (Dr), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roi) Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2016)*. [http://repository.upy.ac.id/1587/1/ARTIKE L.pdf](http://repository.upy.ac.id/1587/1/ARTIKE_L.pdf)
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication.
- Malahayatie, M., & Nurhaliza, S. (2020). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK BRI SYARIAH Tbk TAHUN 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(2), 179–204. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v4i2.798>
- Mustika, G., & Nur Apriliani, I. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2).
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. PT. Panca Terra Firma.
- Niskhoiriyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) PADANGSIDIMPUAN.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3).
- Purbatin Palupi Soenjoto, W., & Hudan Fuadi, S. (2020). Kapitalisasi Isu Syariah Terhadap Pergerakan Ekonomi di Pasar Nasional dan loba. *Journal of Sharia Economics*, 2(1).
- Putra, F., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Indez Tahun 2010-2020. *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 2(1).
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Pt. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk Periode 2007-2015. *Jurnal Semarak*, 1(2).
- Sorongan, T. P. (n.d.). *5 Ramalan Ekonomi 2023, Resesi sampai Bangkrut Massal*. CNBC Indonesia. Retrieved January 29, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221228192930-4-401001/5-ramalan-ekonomi-2023-resesi-sampai-bangkrut-massal>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syakhhiya, N. (2020). *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Medan Arena.
- Ufrah. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel yang Wajib—M Jurnal. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from [https://mjurnal.com/skripsi/uji- asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/](https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/)
- Umaya, S. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya.
- Wastam Wahyu, H. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wati Apriyani, W. (2020). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Investment (ROI) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2009-2018*. UIN Sunan Gunung Djati.